

**LONTAS SEBAGAI KONSEP ESTETIKA MUSIK LESUNG DI
DESA TURI MAGETAN**

TESIS

guna memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Magister dari
Institut Seni Indonesia Surakarta



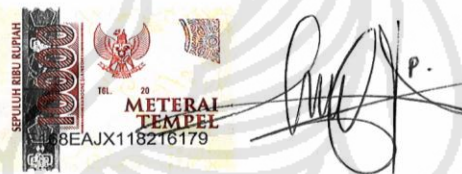
Oleh
Dea Lunny Primamona
NIM: 18211110
(Program Studi Seni Program Magister)

PASCASARJANA
INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA
2021

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis dengan judul "*Lontas* Sebagai Konsep Estetika Musik Lesung di Desa Turi Magetan" ini, beserta seluruh isinya, adalah benar-benar karya saya sendiri. Saya tidak melakukan plagiasi atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan kaidah dan etika keilmuan yang berlaku. Apabila di kemudian hari ditemukan dan terbukti ada plagiasi dan pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam tesis ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini, maka saya siap menanggung resiko/sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Surakarta, 10, Februari, 2021
Yang membuat pernyataan



Dea Lunny Primamona
NIM 18211110

PERSETUJUAN

TESIS

LONTAS SEBAGAI KONSEP ESTETIKA MUSIK LESUNG DI DESA TURI MAGETAN

Oleh

Dea Lunny Primamona

NIM: 18211110

Surakarta, 10 Februari 2021

Menyetujui,
Pembimbing



Dr. Bambang Sunarto, S. Sen., M. Sn.

NIP 196203261991031001

Mengetahui,
Koordinator Program Studi,



Dr. Zulkarnain Mistortoify, M.Hum

NIP 196610111999031001

PENGESAHAN


TESIS

LONTAS SEBAGAI KONSEP ESTETIKA MUSIK LESUNG DI DESA TURI MAGETAN

Oleh
Dea Lunny Primamona
NIM: 18211110
(Program Studi Seni Program Magister)

Telah dipertahankan dalam Ujian Tesis dan diterima
sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister
pada Program Studi Seni Program Magister
Pascasarjana Institut Seni Indonesia Surakarta
pada tanggal 10 Februari 2021

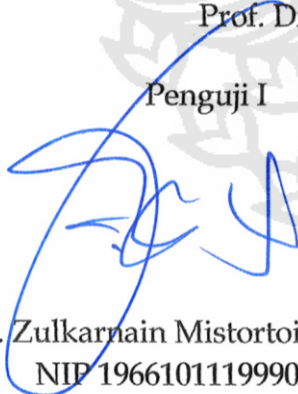
Ketua Penguji



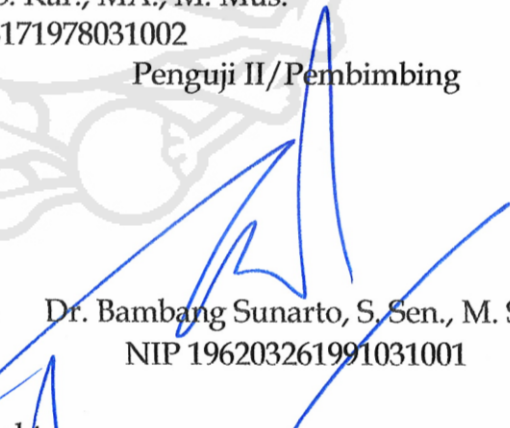
Prof. Dr. Santoso, S. Kar., MA., M. Mus.
NIP 195208171978031002

Penguji I

Penguji II/Pembimbing



Dr. Zulkarnain Mistortoify, M.Hum
NIP 196610111999031001



Dr. Bambang Sunarto, S. Sen., M. Sn.
NIP 196203261991031001

Direktur



Dr. Bambang Sunarto, S. Sen., M. Sn.
NIP 196203261991031001

INTISARI

LONTAS SEBAGAI KONSEP ESTETIKA MUSIK LESUNG DI DESA TURI MAGETAN

Oleh

Dea Lunny Primamona

NIM: 18211110

(Program Studi Seni Program Magister)

Kesenian musik lesung peninggalan kebudayaan agraris Jawa ternyata masih dilestarikan oleh komunitas di Desa Turi Magetan. Fokus penelitian ini adalah kesenian musik lesung di Desa Turi Magetan dengan topik estetika. Tujuan dari penelitian ini: 1) mengetahui sumber estetika dalam musik lesung di Desa Turi Magetan; 2) memahami kontribusi *lontas* sebagai sebuah konsep emik estetika dalam membentuk keindahan musik lesung di Desa Turi Magetan; dan 3) mengungkapkan kebermaknaan *lontas* dalam konteks sosial dan budaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan *mixed methods research*. Analisisnya menggunakan pendekatan emik: 1) metode *verstehen* dan 2) metode interpretasi, dan menggunakan aplikasi *spectrum analyzer Audacity* dan *Wave Editor*.

Hasilnya menyatakan: 1) Kesadaran kosmologi (mikrokosmos, makrokosmos, dan metakosmos) dan falsafah hidup masyarakat Jawa merupakan substansi acuan bagi sumber-sumber estetika musik lesung di Desa Turi Magetan; 2) *Lontas* sebagai sebuah konsep musikalitas dikonstruksi oleh unsur simbol, makna, dan fenomena. Simbol *lontas* memuat konsepsi gagasan yang didasari oleh konvensi komunal komunitasnya atas fenomena perseptual terhadap warna bunyi. Dalam bahasa etik, *lontas* dipahami sebagai kualitas bunyi lesung yang memiliki kriteria-kriteria: a) volume dan intensitas keras; b) warna bunyi presisi dan jelas; c) bentuk bunyi padat; dan d) dapat menimbulkan kesan atau persepsi enak atau mantap; dan 3) *Lontas* merupakan manifestasi naturalitas manusia dalam konteks sosial dan budaya karena memiliki tingkatan yang setara dengan tuntutan musikalitas dalam permainan musik lesung di Desa Turi Magetan untuk mencapai ekstase atau kepuasan. Sejauh ini, belum pernah ada penelitian yang mengkaji secara mendalam konsep musikal dalam kesenian musik lesung di Indonesia.

Kata kunci: *lontas*, konsep estetika, warna bunyi, musik lesung, Magetan.

ABSTRACT

LONTAS AS CONCEPT OF AESTHETIC MORTAR MUSIC IN TURI VILLAGE MAGETAN

By

Dea Lunny Primamona

NIM: 18211110

(Master's Program in Arts Study Program)

The art of mortar music, which is a Javanese agrarian cultural heritage, is still being preserved by the community of Turi Magetan Village. The focus of this research is the art of mortar music in Turi Magetan Village with the topic of aesthetics. This research aims: 1) to determine the aesthetic source of mortar music in Turi Magetan Village; 2) understanding the contribution of lontas as an emic aesthetic concept in shaping the beauty of mortar music in Turi Magetan Village; and 3) reveal the meaning of lontas in a social and cultural context. This study used a mixed methods research approach. The analysis uses an emic approach: 1) the Verstehen method and 2) the interpretation method, and uses the spectrum analyzer application such as Audacity and Wave Editor.

The results stated: 1) Consciousness of cosmology (microcosm, macrocosm, and metacosmos) and the philosophy of life of the Javanese people are the reference substances for the aesthetic sources of mortar music in Turi Magetan Village; 2) Lontas as a musical concept is constructed by elements of symbols, meanings, and phenomena. The lontas symbol contains a conception of ideas based on the communal convention of the community on the perceptual phenomenon of the timbre. In ethical language, lontas is understood as the quality of a mortar sound which has the following criteria: a) loud volume and intensity; b) the sound color is precise and clear; c) solid sound form; and d) can give rise to a pleasant or steady impression or perception; and 3) Lontas is a manifestation of human nature in a social and cultural context because it has a level equal to the demands of musicality in playing mortar music in Turi Magetan Village to achieve ecstasy or satisfaction. So far, there has never been any research that examines the musical concept in depth in the art of mortar music in Indonesia.

Keywords: lontas, aesthetic concept, timbre, mortar music, Magetan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas penyertaannya sehingga penulisan karya ilmiah tesis ini dapat terselesaikan. Terima kasih kepada Dr. Bambang Sunarto, S. Sen., M. Sn. yang telah memberi bimbingan, nasihat, saran, dan kritik dalam penyelesaian tesis dari tahap proposal sampai tahap ujian akhir. Terima kasih kepada dewan penguji Prof. Dr. Santoso, S. Kar., MA., M. Mus dan Dr. Zulkarnain Mistortoify, M.Hum; pembimbing akademis Prof. Dr. Rustopo, S. Kar., M. S.; Prof. Dr. H. Soetarno, DEA, Prof. Dr. Sri Hastanto, S Kar., Dr. Sugeng Nugroho. S. Kar., M. Sn., Dr. Drs. Budi Setiyono, M. Si., Dr. Bondet Wrahatnala, S. Sos., M. Sn., Bondan Aji Manggala, M. Sn., dan seluruh dosen pengampu; serta seluruh civitas akademik pascasarjana ISI Surakarta.

Ucapan terima kasih juga penulis haturkan kepada para narasumber kunci keluarga besar komunitas penabuh lesung di Desa Turi, Panekan, Magetan; Dinparbudpora Magetan; narasumber dan peserta FGD: Dewanta Arya Nugraha, S. Pd, M. Pd. M. Si., Merwan Adi Nugroho, S. Sn., Sartono, S. Sn., Sunarso, S. Sn., Cornelius Ardian, Deni Wardana, S. Sn., Levy Christopher Tendean, S. Sn., Muhammad Rio Efendi, S. Sn., Mzar Wisudayatno, S. Sn., Ragil Tri Wibowo, S. Sn.; Santaya El Paskah Lunny, Natasha Alya Rahma, dan Hana Krisaputri, S. Pd.; Much Cholid, S.Sn., Dolly Nofer, S. Sn., M., Sos., dan Hudharto Hariseno, S. Psi, M. A

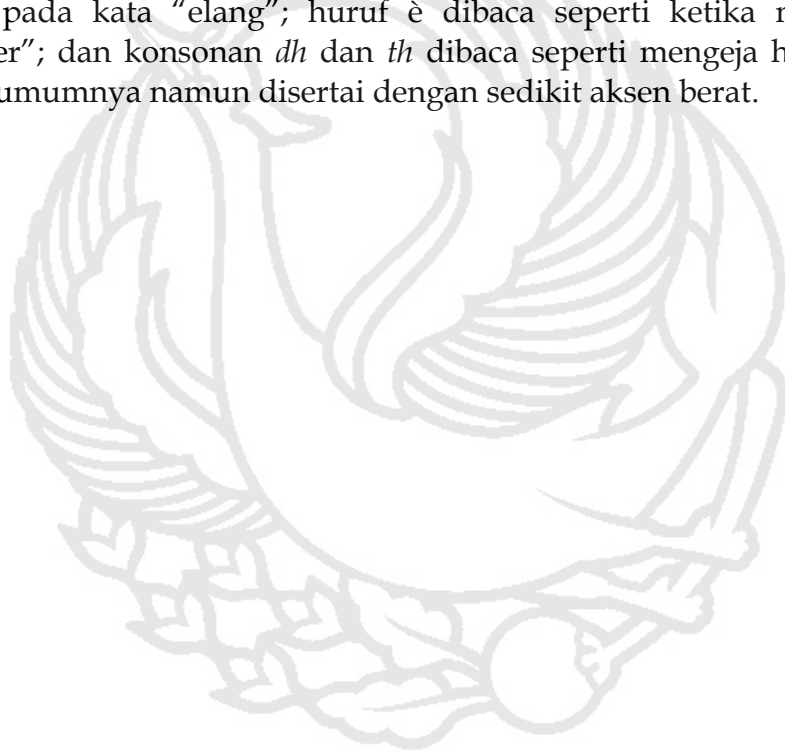
yang telah memberikan kontribusinya. Ucapan terima kasih kepada Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP) yang telah memberi bantuan pembiayaan studi secara menyeluruh. Terima kasih kepada kedua orang tua, adik-adik, dan seluruh keluarga besar; teman-teman komunitas seni; teman-teman program pascasarjana Institut Seni Indonesia Surakarta; rekan-rekan *awardee* LPDP, dan semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu, atas dukungan material dan moral yang diberikan selama penyusunan tesis ini.

Akhir kata, saya mempersembahkan karya tulis ilmiah ini kepada para pembaca dari berbagai kalangan. Mohon kritik dan saran. Semoga karya ini bermanfaat.

Dea Lunny Primamona

CATATAN UNTUK PEMBACA

Notasi yang disajikan dalam tesis ini berupa tabel yang hanya memuat pola-pola khas dan dijabarkan dalam kolom satuan waktu (hitungan 1, 2, 3, 4, 5, 6, dan seterusnya) dan baris peran *panjak* atau penabuh lesung yang membawakan pola ritmenya, disertai dengan keterangan titik tabuh dari *panjak* dengan warna-warna yang disesuaikan untuk memudahkan pembaca. Selain itu, dalam tesis ini terdapat simbol-simbol khusus dalam bahasa Jawa, seperti pada kata *gawé omah*, *titir kêrêp*, *gêdhug*, *gêmbrong*, *lèn*, *thèk*, *thèng* dan sebagainya, di mana huruf *é* dibaca seperti ketika mengeja kata “*enak*”; huruf *ê* sama seperti huruf *e* yang dieja pada kata “*elang*”; huruf *è* dibaca seperti ketika mengeja kata “*ember*”; dan konsonan *dh* dan *th* dibaca seperti mengeja huruf *d* dan *t* pada umumnya namun disertai dengan sedikit aksent berat.



DAFTAR ISI

PERNYATAAN	ii
PERSETUJUAN.....	iii
PENGESAHAN.....	iv
INTISARI.....	v
ABSTRACT.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
CATATAN UNTUK PEMBACA	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	13
1. Tujuan Penelitian	13
2. Manfaat Penelitian	15
D. Tinjauan Pustaka	16
E. Kerangka Konseptual.....	24
F. Metode Penelitian.....	39
1. Metode Pengumpulan Data.....	39
2. Jenis Data.....	39
3. Sumber Data.....	40
4. Cara Pengumpulan Data.....	41
5. Sarana Pengumpulan Data	44
6. Metode Analisis.....	44
G. Sistematika Penulisan.....	46
BAB II.....	49
SUMBER ESTETIKA PADA MASYARAKAT	49
A. Pengertian Kesenian Sebagai Suatu Sistem	51
B. Komponen-Komponen Pembentuk Sistem Kesenian.....	51

1.	<i>Panjak</i>	51
a.	Faktor-Faktor Internal.....	53
b.	Faktor Eksternal.....	61
2.	Tindakan Membuat dan Menikmati	62
3.	Benda Seni	62
a.	Media Artistik Lesung dan Alu.....	63
b.	Gending-Gending Lesung.....	74
C.	Sumber Estetika Masyarakat	116
1.	Mitologi Dewi Nawang Wulan.....	119
2.	Mikrokosmos, Makrokosmos, dan Metakosmos.....	121
3.	Falsafah Hidup Masyarakat Kebudayaan Pola Lima	125
BAB III	127
	KONSEP LONTAS DALAM KESENIAN LESUNG.....	127
A.	Konsep Emik Estetis <i>Lontas</i>	127
B.	Bangunan Konseptual <i>Lontas</i>	130
1.	Simbol	130
2.	Fenomena	132
3.	Makna	143
a.	Kriteria <i>Lontas</i>	148
b.	Definisi <i>Lontas</i>	149
C.	Kontribusi Tekstual <i>Lontas</i> dalam Membentuk Estetika	150
BAB IV	153
	ORIENTASI MAKNA LONTAS DALAM KONTEKS SOSIAL DAN BUDAYA.....	153
A.	Relasi-Relasi dalam Paradigma Struktural dan Aktualisasinya pada Estetika Kesenian Lesung.....	155
B.	Penafsiran Makna dalam Konteks Sosial-Budaya Masyarakat.....	161
1.	Pengalaman Estetik dan Pengalaman Religius.....	161
2.	Sistem Sosial (Strata dan Peran Sosial)	166
3.	Permainan, Romantisme Masa Lalu dan Kekerabatan	172
BAB V	176
	KESIMPULAN	176
	DAFTAR PUSTAKA.....	182

DAFTAR NARASUMBER.....	185
GLOSARIUM.....	186
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	187

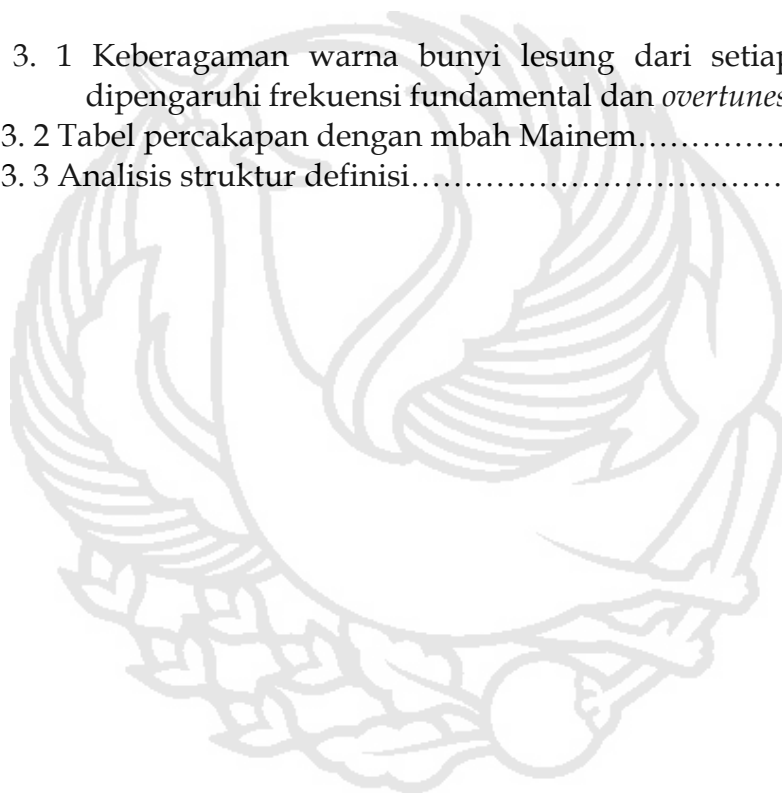


DAFTAR GAMBAR

Diagram 1. 1 Kesenian sebagai suatu sistem menurut Sedyawati.....	25
Diagram 1. 2 Estetika sebuah kesenian bersumber pada kosmologi dan falsafah hidup.	26
Diagram 1. 3 Peta Konseptual Sumber Estetika Kesenian Lesung	31
Diagram 1. 4 Unsur-Unsur Pembentuk Konsep Menurut Ihalauw	34
Diagram 1. 5 Konsep emik estetik <i>lontas</i> dan kontribusi keindahannya..	35
Diagram 1. 6 Makna <i>lontas</i> dalam sudut pandang strukturalis	38
Gambar 2. 1 Foto-foto <i>panjak</i> atau penabuh lesung di Desa Turi, Magetan (Dokumentasi: Dea Lunny Primamona, 2015 dan 2021)	52
Gambar 2. 2 Peran-peran <i>panjak</i> atau penabuh lesung secara umum	60
Gambar 2. 3 Foto lesung dan alu (Dokumentasi: Dea Lunny Primamona, 2021).....	64
Gambar 2. 4 Foto <i>close up</i> alu (Dokumentasi: Dea Lunny Primamona, 2019)	64
Gambar 2. 5 Garis vertikal diinterpretasi sebagai aspek memberi dan garis horizontal diinterpretasi sebagai aspek menerima.	72
Gambar 2. 6 Pergerakan bunyi.....	85
Gambar 2. 7 Warna bunyi menurut Sethares.....	90
<u>Gambar 2. 8 Gelombang bunyi</u> <u>(https://images.app.goo.gl/AAUQ3w7LrapRVb8U9 diakses pada 26 Desember 2020)</u>	93
Gambar 2. 9 Penampakan lesung dan bagian-bagiannya	99
Gambar 2. 10 Notasi gending <i>Madung</i> disajikan dalam tabel	102
Gambar 3. 1 Wilayah dan titik tabuh yang diambil menjadi <i>sample</i> warna bunyi lesung	133

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1	Transkripsi wawancara dengan <i>mbah</i> Mainem pada 18 April 2019	54
Tabel 2. 2	Tampilan sebuah aplikasi <i>Wave Editor</i> dalam membaca atau menganalisis sampel warna bunyi instrumen gelas dan lesung	95
Tabel 2. 3	Potongan transkripsi percakapan dengan <i>mbah</i> Mainem 18 April 2019	115
Tabel 3. 1	Keberagaman warna bunyi lesung dari setiap titik tabuh dipengaruhi frekuensi fundamental dan <i>overtunes</i>	140
Tabel 3. 2	Tabel percakapan dengan <i>mbah</i> Mainem.....	146
Tabel 3. 3	Analisis struktur definisi.....	150



DAFTAR PUSTAKA

- Ahimsa-Putra, Heddy Shri. 2012. *Strukturalisme Lévi Strauss Mitos dan Karya Sastra*. Yogyakarta: Kepel Press.
- Astono, Sigit. 2002. "Lesung Banarata Karawitan di Akar Rumput." *Keteg: Jurnal Pengetahuan, Pemikiran dan Kajian Tentang "Bunyi"* 2 (1).
- Benamou, Marc. 2010. *Rasa: Affect and Intuition in Javanese Musical Aesthetics*. AMS Studies in Music. New York: Oxford University Press.
- Creswell, John W. 2014. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. 4th ed. Thousand Oaks: SAGE Publications.
- Dananjaja, James. 1966. *Folklor Indonesia*. Jakarta: Pustaka Grafitipers.
- Deleuze, Gilles, dan Felix Guattari. 2010. *What is Philosophy? Reinterpretasi Atas Filsafat, Sains, dan Seni*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Endraswara, Suwardi. 2018. *Falsafah Hidup Jawa: Menggali Mutiara Kebijaksanaan dari Intisari Filsafat Kejawen*. Yogyakarta: Cakrawala.
- Gie, The Liang. 1976. *Garis Besar Estetik (Filsafat Keindahan)*. Yogyakarta: Fakultas Filsafat Universitas Gadjah Mada.
- Haryono, Timbul. 2015. "Estetika Bawa dalam Karawitan Gaya Surakarta." *Resital: Jurnal Seni Pertunjukan (Journal of Performing Arts)* 16 (1): 36-51.
- Herusatoto, Budiono. 2019. *Mitologi Jawa: Pendidikan Moral dan Etika Tradisional*. Yogyakarta: Narasi.
- Hibatussyam, Andyarini, dan Asep Saepudin. 2020. "Estetika Senggakan dalam Karawitan Jawa: Studi Kasus Gending Widhanti" 5 (2): 139-47.
- Holt, Claire. 2000. *Melacak Jejak Perkembangan Seni di Indonesia*. Bandung: arti.line.
- Ihalauw, John J.O.I. 2004. *Bangunan Teori*. Salatiga: Satya Wacana University Press.
- Ihsan, Rivaldi. 2017. "Estetika Eewahh dalam Rentak Joget." *Resital: Jurnal Seni Pertunjukan* 18 (2): 78-87.
- Junaedi, Deni. 2016. *Estetika: Jalinan Subjek, Objek, dan Nilai*. Yogyakarta: ArtCiv.
- Mulyana, Aton Rustandi. 2013. "Ramé: Estetika Kompleksitas dalam Upacara Ngarot di Lelea Indramayu, Jawa Barat." Disertasi Program Doktorat, Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Nugroho, Ari. 2015. "Konsep Payu dalam Karawitan Jawa." Tesis S2 Prodi Penciptaan dan Pengkajian Seni, Surakarta: ISI Surakarta.
- Nugroho, Sugeng. 2007. "Konsep-Konsep Artistik dan Estetik Seni Pedalangan Jawa" 4 (3): 319-38.

- Peters, J.E.E., Ramon P Santos, Sri Hastanto, Nguyen Phuc Linh, Mohamed Ghouse bin Nasuruddin, Juned bin Haji Ramli, Sayasnin Sikhotchounnamany, U Myat Thu Ya, dan Nat Rachakul. 2003. *Sonic Orders in ASEAN Musics: A Field and Laboratory Study of Musical Cultures and Systems in Southeast Asia*. Singapore: ASEAN Committee on Culture and Information.
- Primamona, Dea Lunny. 2015. "Kajian Metafora Pola Tabuhan Kupu Tarung Studi Kasus di Desa Turi, Magetan, Jawa Timur." Skripsi Etnomusikologi, Surakarta: ISI Surakarta.
- — —. 2020a. "Mortar Music Tradition as the Javanese Agrarian Folklore in Magetan, Indonesia." Dalam , 21–31. Atlantis Press.
- — —. 2020b. "Pemahaman Aspek Metafora Gending Kupu Tarung Pada Musik Lesung." *Sorai: Jurnal Pengkajian dan Penciptaan Musik*, 1 Juli 2020, 13 (1): 1–12.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2010. *Metodologi Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Saddhono, Kundharu. 2004. *Aspektualitas bahasa Jawa: kajian morfologi dan sintaksis*. Pustaka Cakra Surakarta.
- Sastra, Andar Indra. 2015. "Konsep Batalun dalam Penyajian Talempong Renjeang Anam Salabuhan di Luhak Nan Tigo Minangkabau." Disertasi Program Doktorat, Surakarta: ISI Surakarta.
- Sedyawati, Edi. 2006. *Budaya Indonesia: Kajian arkeologi, seni, dan sejarah*. Divisi Buku Perguruan Tinggi, RajaGrafindo Persada.
- Setiawan, Sigit. 2015. "Konsep Kendangan Pematut Karawitan Jawa Gaya Surakarta." Tesis S2 Prodi Penciptaan dan Pengkajian Seni, Surakarta: ISI Surakarta.
- Sony Kartika, Dharsono. 2007. *Estetika*. Bandung: Rekayasa Sains.
- — —. 2015. *Estetika Nusantara : Buku Bahan Ajar*. Surakarta: ISI Press.
- Sugiartha, I Gede Arya. 2015. "Bentuk dan Konsep Estetik Musik Tradisional Bali." *Panggung* 25 (No. 1): 46–60.
- Sularso. 2011. "Estetika Musikal Lagu Bayyati." Surakarta: ISI Surakarta.
- Sumardjo, Jakob. 2000. *Filsafat Seni*. Bandung: ITB Press.
- — —. 2006. *Estetika Paradoks*. Bandung: Sunan Ambu Press.
- Sunarto, Bambang. 2013. *Epistemologi Penciptaan Seni*. Yogyakarta: IDEA Press.
- Sunoto. 2017. "Lingga Yoni Jejak Peradaban Masyarakat (Jawa, Bali) dari Perspektif Positivistik." *Bahasa dan Seni: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni dan Pengajarannya* 45 (2): 155–69. <https://doi.org/10.17977/um015v45i22017p155>.
- Suryajaya, Martin. 2016. *Sejarah Estetika: Era Klasik Sampai Kontemporer*. Yogyakarta: Gang Kabel.
- Sutarto, Ayu. 2011. *Menggelar Mantra Menolak Bencana*. Jember: Pemerintah Propinsi Jawa Timur, Dewan Kesenian Jawa Timur.

- Sutrisno, Mudji, dan Hendar Putranto. 2005. *Teori-teori Kebudayaan*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Suwardi, Endraswara. 2014. *Mistik Kejawen: Sinkrestisme, Simbolisme, dan Sufisme dalam Budaya Spiritual Jawa*. Yogyakarta: Penerbit Narasi.



DAFTAR NARASUMBER

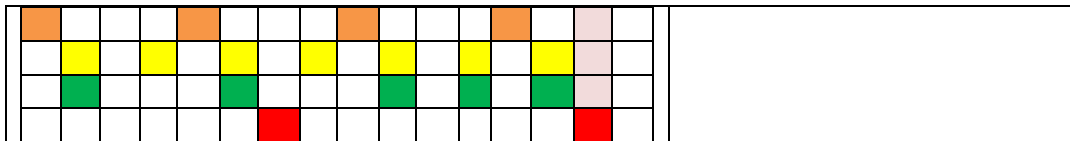
1. Dewanta Arya Nugraha (29 th), ahli bidang Fisika. Ds. Jomblang RT 06/ RW 03 Takeran, Magetan.
2. Mainem (89 th), seniman lesung. Dusun Keniten RT 09 RW 04, Desa Turi, Kecamatan Panekan, Kabupaten Magetan.
3. Merwan Adi Nugroho (29 th), *sound engineer*. Ceperan RT 02 RW 07, Kelurahan Jendi, Kecamatan Selogiri, Kabupaten Wonogiri.
4. Sarkun Riyadi (55 th), swasta, anak Mainem. Dusun Keniten RT 09 RW 04, Desa Turi, Kecamatan Panekan, Kabupaten Magetan.
5. Sartono (41 th), pegawai audio visual. Ngemplak Sutan RT 01 RW 37, Mojosongo Surakarta.
6. Sunarso (31 th), seniman pembuat instrumen. Katak RT 001 RW 003, Desa Gondangmanis, Kecamatan Karangpandan, Kabupaten Karanganyar.
7. Supangat (alm), seniman. Dusun Keniten RT 08 RW 04, Desa Turi, Kecamatan Panekan, Kabupaten Magetan.
8. Suwardi (59 th), petani, anak Mainem. Dusun Keniten RT 09 RW 04, Desa Turi, Kecamatan Panekan, Kabupaten Magetan.
9. Vita (24 th), apoteker, cucu Mainem. Dusun Keniten RT 09 RW 04, Desa Turi, Kecamatan Panekan, Kabupaten Magetan.

GLOSARIUM

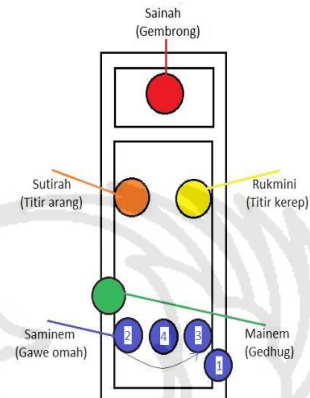
- Epigrafi : Kalimat atau bagian kalimat pada bagian awal karya sastra yang menggambarkan tema.
- Gawé omah* : Salah satu sebutan penabuh lesung.
- Gêdhug* : Salah satu sebutan penabuh lesung.
- Gêmbrong* : Salah satu sebutan penabuh lesung.
- Gelut* : Bertarung, pertarungan.
- Grabyakan grèntèng* : Istilah lokal untuk menyebut spontanitas dalam aktifitas bersama menghasilkan bunyi-bunyian yang keras berdentam dari sesuatu yang dipukul keras.
- Jumengglung* : Suara yang bergema sebagai konsekuensi kesatuan produksi warna bunyi dari teknik imbal-imbalan antar penabuh lesung.
- Lontas* : Kualitas bunyi lesung yang memiliki kriteria-kriteria: 1) volume dan intensitas keras; 2) warna bunyi presisi dan jelas; 3) bentuk bunyi padat; dan 4) dapat menimbulkan kesan atau persepsi enak atau mantap.
- Meta artistik* : Dari kata *meta* (Bahasa Yunani) yang berfungsi sebagai awalan untuk memberikan keterangan sifat lebih komprehensif atau melampaui batas; dan kata artistik berarti bersifat seni atau mempunyai nilai seni; sehingga meta artistik dapat diartikan sebagai seni yang melampaui batas.
- Onomatopoeia, onomatope* : Pelafalan atau pengucapan peniruan bunyi.
- Panjak* : Penabuh lesung.
- Tan-wadhag* : Bentuk non representatif.
- Timbre* : Warna bunyi.
- Titir arang* : Salah satu sebutan penabuh lesung.
- Titir kêrêp,* : Salah satu sebutan penabuh lesung.
- Untas* : Padanan kata *ungar* dan *bantas*. *Untas* berarti keras sampai terdengar dari kejauhan (konteks penggunaan pada suara ledakan tembakan, mercon, dan lain-lain); dan yang kedua berarti baik sekali, awet serta berkerut (konteks penggunaan pada tenun).
- Wadhag* : Bentuk representatif.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Notasi Gending	Visualisasi Titik Tabuh																																																																																																																																									
<p>1. <i>Dulènthèng</i></p> <table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse; text-align: center;"> <tr><th>1</th><th>2</th><th>3</th><th>4</th><th>5</th><th>6</th><th>7</th><th>8</th></tr> <tr><td></td><td>1 2</td><td></td><td>2</td><td></td><td>1 2</td><td></td><td>2</td></tr> <tr><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr> <tr><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr> <tr><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr> <tr><th>9</th><th>10</th><th>11</th><th>12</th><th>13</th><th>14</th><th>15</th><th>16</th></tr> <tr><td></td><td>1 2</td><td></td><td>2</td><td></td><td>1 2</td><td></td><td>2</td></tr> <tr><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr> <tr><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr> <tr><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr> <tr><th>17</th><th>18</th><th>19</th><th>20</th><th>21</th><th>22</th><th>23</th><th>24</th></tr> <tr><td></td><td>1 2</td><td></td><td>2</td><td></td><td>1 2</td><td></td><td>2</td></tr> <tr><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr> <tr><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr> <tr><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr> </table>		1	2	3	4	5	6	7	8		1 2		2		1 2		2																									9	10	11	12	13	14	15	16		1 2		2		1 2		2																									17	18	19	20	21	22	23	24		1 2		2		1 2		2																																									
1	2	3	4	5	6	7	8																																																																																																																																			
	1 2		2		1 2		2																																																																																																																																			
9	10	11	12	13	14	15	16																																																																																																																																			
	1 2		2		1 2		2																																																																																																																																			
17	18	19	20	21	22	23	24																																																																																																																																			
	1 2		2		1 2		2																																																																																																																																			
<p>2. <i>Bléndrong</i></p> <table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse; text-align: center;"> <tr><th>1</th><th>2</th><th>3</th><th>4</th><th>5</th><th>6</th><th>7</th><th>8</th></tr> <tr><td></td><td>1</td><td></td><td>2</td><td></td><td>1</td><td></td><td>2</td></tr> <tr><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr> <tr><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr> <tr><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr> <tr><th>9</th><th>10</th><th>11</th><th>12</th><th>13</th><th>14</th><th>15</th><th>16</th></tr> <tr><td></td><td>1</td><td></td><td>2</td><td></td><td>1</td><td></td><td>2</td></tr> <tr><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr> <tr><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr> <tr><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr> <tr><th>17</th><th>18</th><th>19</th><th>20</th><th>21</th><th>22</th><th>23</th><th>24</th></tr> <tr><td></td><td>1</td><td></td><td>2</td><td></td><td>1</td><td></td><td>2</td></tr> <tr><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr> <tr><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr> <tr><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr> <tr><th>25</th><th>26</th><th>27</th><th>28</th><th>29</th><th>30</th><th>31</th><th>32</th></tr> <tr><td></td><td>1</td><td></td><td>2</td><td></td><td>1</td><td></td><td></td></tr> </table>		1	2	3	4	5	6	7	8		1		2		1		2																									9	10	11	12	13	14	15	16		1		2		1		2																									17	18	19	20	21	22	23	24		1		2		1		2																									25	26	27	28	29	30	31	32		1		2		1			
1	2	3	4	5	6	7	8																																																																																																																																			
	1		2		1		2																																																																																																																																			
9	10	11	12	13	14	15	16																																																																																																																																			
	1		2		1		2																																																																																																																																			
17	18	19	20	21	22	23	24																																																																																																																																			
	1		2		1		2																																																																																																																																			
25	26	27	28	29	30	31	32																																																																																																																																			
	1		2		1																																																																																																																																					



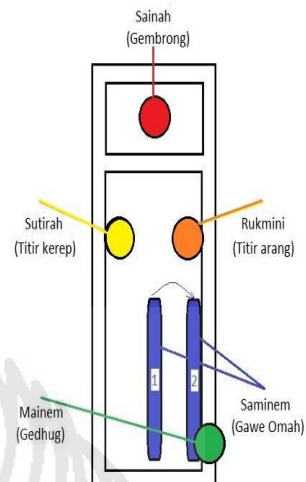
3. Bluluk atau Jeruk Jeblog



1	2	3	4	5	6	7	8
	1	1	2	3	2	1	4
9	10	11	12	13	14	15	16
	1	1	2	3	2	1	4
17	18	19	20	21	22	23	24
	1	1	2	3	2	1	4

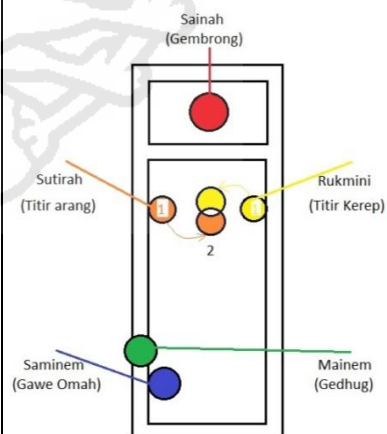
4. Gambang

1	2	3	4	5	6	7	8
	1	1	2	2	1	1	2
9	10	11	12	13	14	15	16
2	1	1	2	2	1	1	2
17	18	19	20	21	22	23	24
2	1	1	2	2	1	1	1



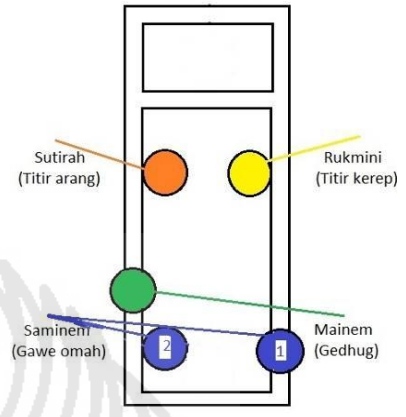
5. Kupu Tarung

1	2	3	4	5	6	7	8
	1		2		1		2
	1		2		1		2
9	10	11	12	13	14	15	16
	1		2		1		2
	1		2		1		2
17	18	19	20	21	22	23	24
	1		2		1		2
	1		2		1		2
25	26	27	28	29	30	31	32
	1		2		1		2
	1		2		1		2

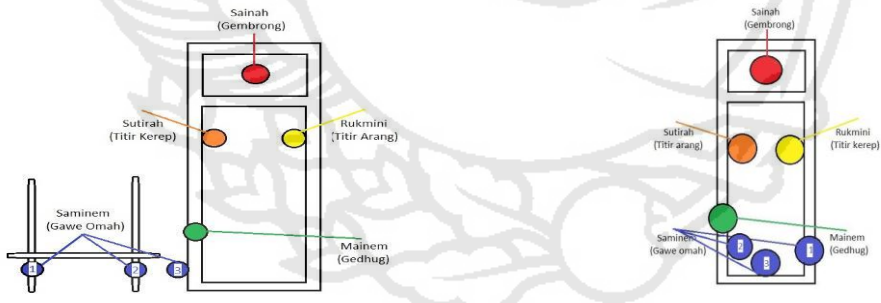


6. Kutut Manggung

1	2	3	4	5	6	7	8
			1		1		1
9	10	11	12	13	14	15	16
	2		1		2		1
17	18	19	20	21	22	23	24
1		1	1		1		1
25	26	27	28	29	30	31	32
1		1	1		1		1

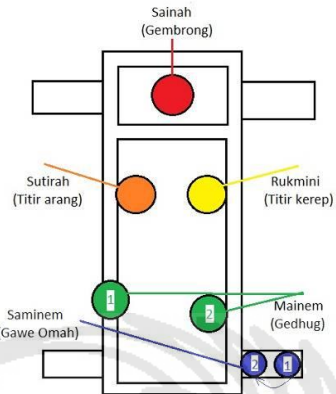


7. Madung dalam dua versi



1	2	3	4	5	6	7	8
1		2		1		3	
9	10	11	12	13	14	15	16
1		2		1		3	

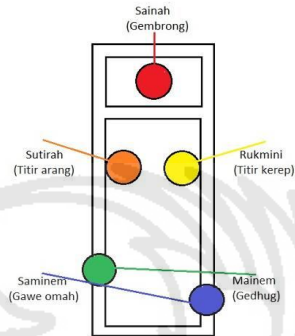
8. Ngudang Anak



1		2		3		4		5		6		7		8	
		1	2			2				1	2			2	
														1	
9		10		11		12		13		14		15		16	
		1	2			2				1	2			2	
17		18		19		20		21		22		23		24	
		1	2			2				1	2			2	
25		26		27		28		29		30		31		32	
		1	2			2				1	2			2	
33		34		35		36		37		38		39		40	
		1	2			2				1	2			2	
41		42		43		44		45		46		47		48	
		1	2			2				1	2				

			1			1			1					1	1																				

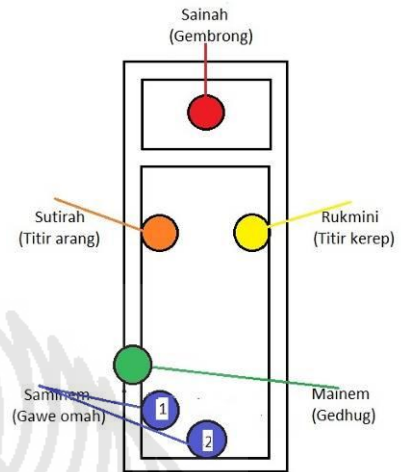
9. Njojrog



1	2	3	4	5	6	7	8
9	10	11	12	13	14	15	16

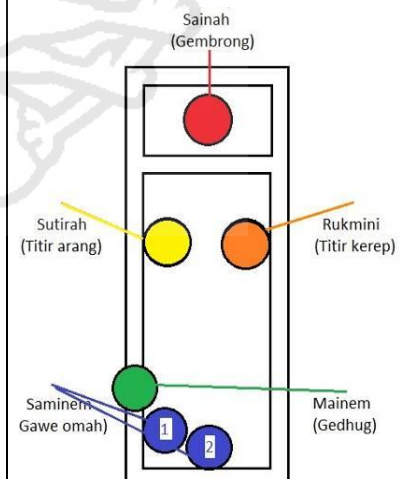
10. Sèmplang/ Slénthak/ Sémplak Jaran

1	2	3	4	5	6	7	8
	1		2		1		2
9	10	11	12	13	14	15	16
	1		2		1		2
17	18	19	20	21	22	23	24
	1		2		1		



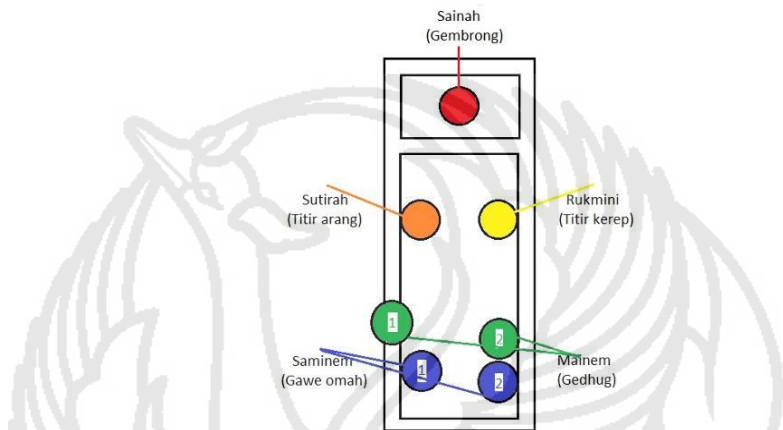
11. Titir Ilang (berganti pola titir setelah naik tiga)

1	2	3	4	5	6	7	8
	1	1	2		1	1	2
9	10	11	12	13	14	15	16
	1	1	2		1	1	2
17	18	19	20	21	22	23	24
	1	1	2		1	1	2
25	26	27	28	29	30	31	32
	1	1	2		1	1	2



33	34	35	36	37	38	39	40		
	1	1	2		1	1			

12. Wayangan (dengan tempo semakin lama semakin naik)



	1	2	3	4	5	6	7	8			
1		2	1		1		1		2		
9	10	11	12	13	14	15	16				
1		2	1		1		1		2		
			1	1		1	1		1	1	
17	18	19	20	21	22	23	24				
1		2	1		1		1		2		
	1	1	1	1	1	1	1		1		1
25	26	27	28	29	30	31	32				
1		2	1		1		1		2		
	1		1	2	2	2	2	2	2	2	2
33	34	35	36	37	38	39	40				

1			2		1		2		1		2		1		2	
	2	2		2		2		2		2		2		2		1
41		42		43		44		45		46		47		48		
1		2		1		2		1		2		1		2		
	1	1		1		1		1		1		1		1		
49		50		51		52		53		54		55		56		
1		2		1		2		1		2		1		2		
	1	1		1		2	2	2		2		2		2	2	2
57		58		59		60		61		62		63		64		
1		2		1		2		1		2		1				
	2	2		2		2		2		2		2				

13. Grajagan





Rundown acara Suran Seni Budaya Magetan yang menampilkan kesenian ledhug dari kelompok musik Septian & Friends pada Oktober 2018



Kalender event 2020 dan ditiadakannya Festival Musik Ledhug di bulan Agustus dikarenakan adanya pandemi covid-19



Kondisi geografis Desa Turi, Kecamatan Panekan, Kabupaten Magetan



Kediaman mbah Mainem dan keluarga Sarkun di Desa Turi, Panekan, Magetan



Foto suasana saat wawancara dengan mbah Mainem dan keluarga

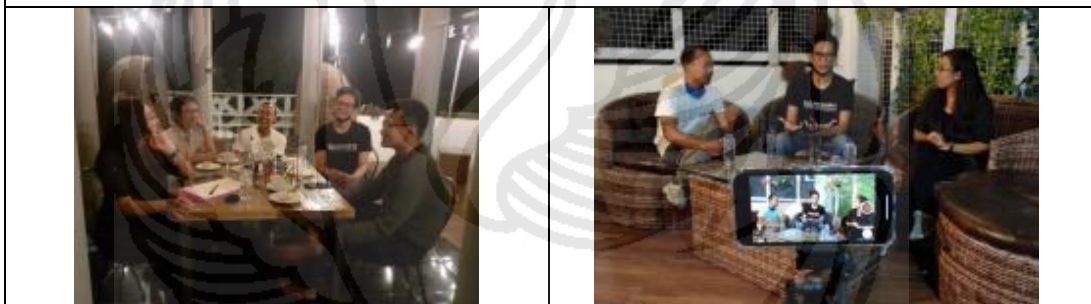


Foto suasana *Focus Group Discussion* dengan para ahli untuk mengkaji hakikat warna bunyi dalam berbagai perspektif



Foto suasana saat perekaman pertunjukan lesung tahun 2015



Foto suasana saat perekaman sampel bunyi lesung tahun 2021

